

ABSTRAK

Kasiani Nazara, NIM 2213341005, Pergeseran Fungsi Tari *Faluaya* dari Ritual Menjadi Pertunjukan pada Masyarakat Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan, Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pergeseran fungsi Tari *Faluaya* pada masyarakat Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan, dari konteks ritual menjadi pertunjukan. Penelitian ini berlandaskan pada teori pergeseran fungsi menurut Sedyawati (1985), yang menyatakan bahwa perubahan dalam seni tradisional tidak selalu terjadi pada bentuk, melainkan lebih banyak pada tataran makna dan konteks penyajian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan tokoh adat, pelaku seni, dan masyarakat, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran fungsi Tari *Faluaya* terjadi pada dua aspek utama, yaitu tataran makna dan konteks penyajian. Pada tataran makna, Tari *Faluaya* yang di masa lampau bernilai spiritual, sakral, dan lekat dengan kepercayaan roh leluhur, kini telah bergeser atau bertransformasi menjadi sarana hiburan, atraksi budaya, serta media edukasi bagi generasi muda. Pergeseran fungsi ini dipengaruhi oleh dinamika sistem kepercayaan masyarakat, khususnya masuknya agama Kristen, serta derasnya arus modernisasi dan globalisasi. Pada konteks penyajian, Tari *Faluaya* yang sebelumnya hanya ditampilkan dalam upacara adat dengan aturan yang ketat, kini tidak lagi terbatas pada lingkungan adat, melainkan dapat dipentaskan dalam berbagai acara seperti festival budaya, pertunjukan seni, dan kegiatan pariwisata. Selain itu, terjadi perubahan pada aspek pelaku, ruang pertunjukan, serta tujuan pementasan yang bergeser dari fungsi ritual menjadi hiburan, edukasi, dan pelestarian budaya.

Kata kunci: Pergeseran fungsi, Tari *Faluaya*, ritual, pertunjukan

ABSTRACT

Kasiani Nazara, Student ID 2213341005, The Shifting Function of the Faluaya Dance from Ritual to Performance in the Maniamolo District Community, South Nias Regency, Dance Education Study Program, Department of Sendratasik, Faculty of Languages and Arts, Medan State University, 2026.

This study aims to describe the shifting function of the Faluaya Dance in the Maniamolo District community, South Nias Regency, from a ritual context to a performance context. This research is based on the theory of shifting functions according to Sedyawati (1985), which states that changes in traditional art do not always occur in form, but rather at the level of meaning and presentation context. The research method used was a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews with traditional, artistic, and community leaders, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the shifting function of the Faluaya Dance occurred in two main aspects: the level of meaning and the presentation context. In terms of meaning, the Faluaya Dance, which in the past held spiritual and sacred values, and was closely linked to ancestral spirits, has now shifted or transformed into a form of entertainment, a cultural attraction, and an educational medium for the younger generation. This shift in function is influenced by the dynamics of the community's belief system, particularly the arrival of Christianity, as well as the rapid flow of modernization and globalization. In its presentation context, the Faluaya Dance, which was previously performed only in traditional ceremonies with strict rules, is now no longer limited to traditional settings, but can be performed at various events such as cultural festivals, art performances, and tourism activities. Furthermore, there have been changes in the actors, the performance space, and the purpose of the performance, shifting from ritual to entertainment, education, and cultural preservation.

Keywords: *Shifting function, Faluaya Dance, ritual, entertainment*